



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Rakernas BPLP PGRI dan YPLP PGRI Pusat

Kebijakan Revitalisasi dan Digitalisasi Pembelajaran

Dr. Eko Susanto, S.E., M.Si.

Sekretaris Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Jakarta, 26 Januari 2026

Potret akses dan mutu pendidikan di Indonesia



Pendidikan bermutu adalah hak warga negara dan kunci pembangunan bangsa

Pendidikan adalah **mandat Konstitusi** sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa yang penyelenggaraannya telah diatur dalam suatu Undang-Undang **Sistem Pendidikan Nasional** dan implementasinya menjadi bagian dari komitmen Pemerintah dalam **Asta Cita**.

Pembukaan UUD
1945

UU No. 8/2016 tentang
Penyandang Disabilitas

ASTA CITA ke-4
Kabinet Merah Putih

Undang-Undang Dasar
1945

Perpres No. 87/2017
tentang Penguatan
Pendidikan Karakter

UU No. 20/2003 tentang
Sistem Pendidikan
Nasional

UU No. 59/2024 tentang
RPJPN 2025-2045

UU No. 14/2005 tentang
Guru dan Dosen

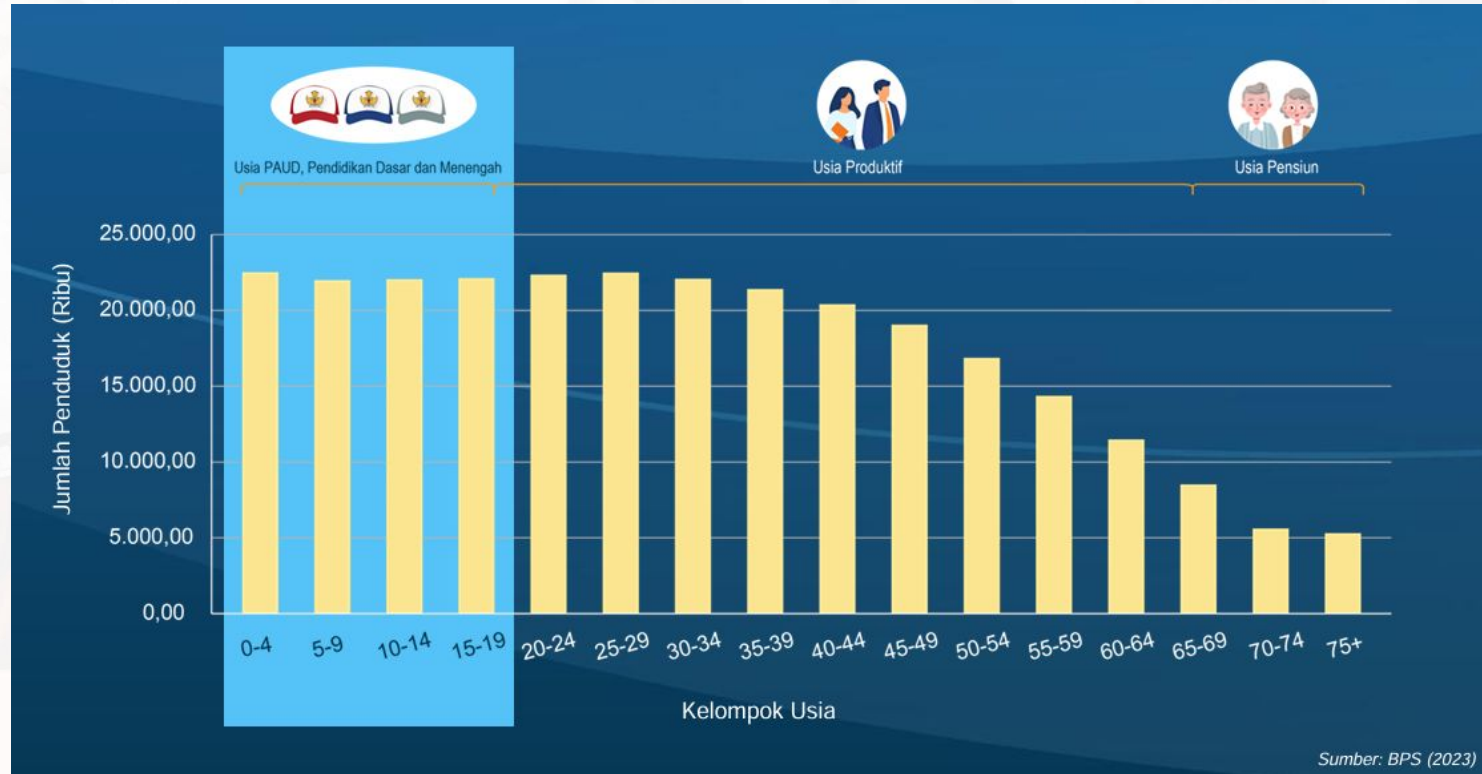
Perpres No. 12/2025
tentang RPJMN
2025-2029

Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

Pendidikan dasar dan menengah adalah fondasi yang sangat menentukan kehidupan seseorang di masa produktif hingga hari tuanya

Nasib 1 dari 3 penduduk Indonesia bergantung pada kita, mereka yang di rentang usia pendidikan.

Mutu pendidikan saat ini sangat menentukan Indonesia di masa depan

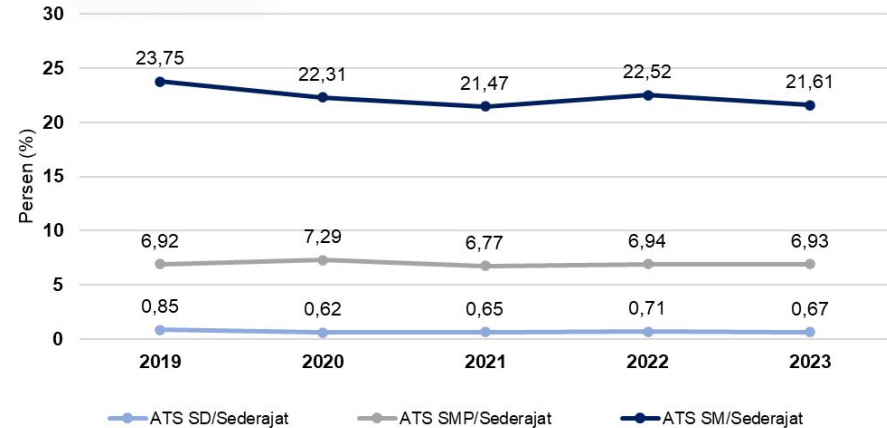


Penyediaan layanan dasar pendidikan yang bermutu untuk semua masih menghadapi tantangan karena ketersediaan akses belum merata

Partisipasi terus meningkat, akses jenjang SD dan SMP sudah universal. Namun perlu upaya lebih untuk PAUD dan SM



Masih terdapat Anak Tidak Sekolah (ATS) dengan kondisi 25% ATS berasal dari kelompok menengah atas serta 91% diduga bekerja



Ketersediaan dan daya tampung satuan pendidikan di level daerah perlu dioptimalkan guna meningkatkan akses

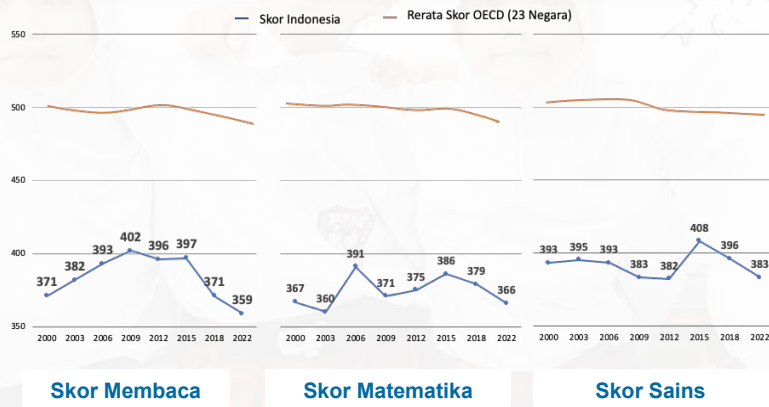
- **3.507** Kecamatan tanpa PAUD
- **101** Kecamatan tanpa SD/Sederajat

- **305** Kecamatan tanpa SMP/Sederajat
- **752** Kecamatan tanpa SMA/Sederajat

- **304** Kab/kota belum cukup daya tampung untuk PAUD
- **9-35** Kab/kota belum cukup daya tampung untuk SD/MI hingga SMA/MA

Tak hanya akses, kualitas pendidikan pun masih perlu menjadi perhatian khusus

▶ **Nilai Skor PISA (Membaca, Matematika, dan Sains) tahun 2015-2022 mengalami penurunan**



▶ Jika dilihat dari hasil Asesmen Nasional (2023), masih terdapat skor literasi dan numerasi dibawah kompetensi minimum

SD	SMP	SMA
31,2% 4 dari 10 murid	35,5% 4 dari 10 murid	29,7% 3 dari 10 murid
belum mencapai tingkat kompetensi minimum dalam literasi		
39,6% 4 dari 10 murid	39,4% 4 dari 10 murid	39,6% 4 dari 10 murid
belum mencapai tingkat kompetensi minimum dalam numerasi		

▶ **Hasil akreditasi** menunjukkan performa sekolah yang cukup baik, tetapi belum menjamin capaian siswa yang berkualitas (di atas kompetensi minimal)

Persentase Sekolah Terakreditasi A

5% jenjang PAUD

21% jenjang SD

30% jenjang SMP

45% jenjang SMA

Sumber: Kemendikdasmen, 2025

Dalam mempercepat pemerataan dan peningkatan akses hingga mutu pendidikan, Kemendikdasmen telah menghadirkan berbagai program prioritas

Asta Cita #4

"Pendidikan Bermutu untuk Semua" sebagai Penerjemahan Asta Cita

4

Memperkuat **pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan**, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.



Wajib Belajar 13 Tahun dan Pemerataan Kesempatan Pendidikan



Pemenuhan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Pendidikan



Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) yang Berkeadilan



Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan Guru



Penguatan Karakter: 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat & Pagi Ceria



Penguatan Karakter: Pelatihan Guru BK dan Ke-BK-an



Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)



Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial



Tes Kemampuan Akademik (TKA)



Pengembangan Talenta dan Prestasi



Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan



Penguatan Pendidikan Literasi, Numerasi, dan Sains Teknologi

Revitalisasi Satuan Pendidikan



Revitalisasi Satuan Pendidikan merupakan program prioritas yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan



"Tidak boleh ada sekolah yang atapnya runtuh (rusak) bahkan tidak boleh ada sekolah yang tidak ada WC). Dana akan dikirim langsung ke sekolah-sekolah/cash transfer"

Presiden RI
Prabowo Subianto

- 1 **Awal** pelaksanaan revitalisasi Satuan Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dengan **pola swakelola**
- 2 Pendekatan ini membuka peluang Satuan Pendidikan untuk **memperbaiki prasarananya sesuai dengan kebutuhan** dan **melibatkan warga satuan pendidikan** dalam pelaksanaannya
- 3 Revitalisasi bukan hanya soal bangunan, tetapi memastikan kondisi prasarana **satuan pendidikan yang tertata, nyaman, dan layak** untuk mendukung pembelajaran

Revitalisasi dengan swakelola satuan pendidikan memberikan dampak yang lebih luas dan kesempatan bagi banyak sekolah untuk menikmati sarana belajar yang layak

Skema Swakelola:



Kemendikdasmen



Penyaluran Langsung
ke satuan Pendidikan
Rp 16,9 T



Satuan Pendidikan
mengelola dana bantuan secara mandiri
dengan pelibatan peran serta masyarakat

Swakelola memberikan dampak yang lebih luas:

Sasaran Awal Revitalisasi

9.413

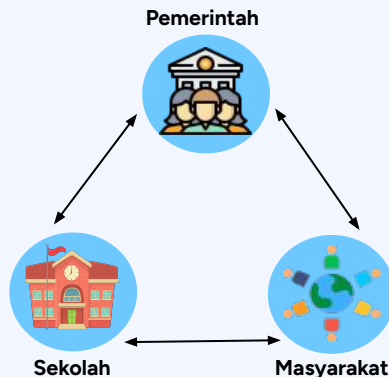
49,55%
(4.665
Satdik)

Optimalisasi

Sasaran Akhir Revitalisasi

14.078

Swakelola melibatkan peran serta masyarakat untuk pembangunan pendidikan yang lebih cepat dan berkeadilan, dan memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi masyarakat



Dampak

1. Keterlibatan masyarakat dalam **peningkatan mutu layanan pendidikan**
2. **Rasa memiliki dan tanggungjawab** terhadap pelaksanaan layanan sekolah dari masyarakat
3. Penguatan **karakter sosial siswa dan masyarakat**
4. **Efisiensi** penggunaan anggaran
5. **Manfaat ekonomi** bagi masyarakat
 - a. Penyerapan tenaga kerja
 - b. Pertumbuhan UMKM
 - c. Peningkatan manfaat bagi sektor konstruksi

Dukungan Perbaikan dan Pembangunan Kelengkapan Sarana & Prasarana di sekolah

Sebaran Intervensi Revitalisasi 2025



Jenjang	Negeri	%Negeri	Swasta	%Swasta	Grand Total
PAUD	535	35%	1.012	65%	1.547
SD	5.744	91%	590	9%	6.334
SMA	1.685	75%	556	25%	2.241
SMP	2.935	72%	1.115	28%	4.05
Grand Total	10.899	77%	3.273	23%	14.172

Top 5 Kab/Kota Sasaran Tertinggi

Kab/Kota	Sekolah
Kab. Jember	124
Kab. Garut	114
Kab. Sukabumi	106
Kab. Tasikmalaya	106
Kab. Jepara	103

Top 5 provinsi sasaran tertinggi

Provinsi	Sekolah
Prov. Jawa Timur	215
Prov. Jawa Barat	204
Prov. Sulawesi Selatan	192
Prov. Aceh	170
Prov. Lampung	141

1. Revitalisasi telah diberikan dari ujung barat hingga timur Indonesia
2. Proporsi bagi swasta telah diberikan demi meningkatkan pemerataan

Revitalisasi memberikan dampak yang besar bagi perekonomian masyarakat

Bagaimana Dampak Ekonomi dari Revitalisasi?

1



Estimasi Dampak Langsung (Direct Impact)

Dampak ini berasal dari penyerapan dana konstruksi ke dalam ekonomi lokal di 5.273 kecamatan.

2



Penghitungan Multiplier Effect (Angka Pengganda)

Dalam ekonomi infrastruktur di Indonesia, angka pengganda (multiplier) umumnya berkisar antara 1,5 hingga 2,0

3



Distribusi Ekonomi Wilayah

Karena program ini tersebar di 5.273 kecamatan, dampak ekonominya tidak terpusat (desentralisasi ekonomi)

Estimasi Dampak Langsung (*Direct Impact*) Revitalisasi Satuan Pendidikan



Belanja Material

Asumsi Perhitungan Biaya Material

- Biaya material = biaya konstruksi x 60%
- Pengali 60% merupakan persentase biaya konstruksi pada RAB Revitalisasi satuan pendidikan



Pembelian bahan baku bagi kebermanfaatan UMKM sekitar sekolah

- 60% berdasarkan Rp 12 T total anggaran Revitalisasi → **Rp 7,2 T**
- 2 UMKM per sekolah dalam material → **28 ribu UMKM konstruksi**



Sehingga 60% dari nilai program revit (7,2 Triliun) akan mengalir ke **industri bahan bangunan** (semen, baja, kayu) dan toko bangunan lokal dan **mendorong perekonomian secara langsung** bagi lebih dari 28rb UMKM

Sumber: Data sasaran revitalisasi (2025), diolah.



Ketenagakerjaan

Estimasi penyerapan tenaga kerja konstruksi Program Revitalisasi Satuan Pendidikan:

192.665 tenaga kerja*

Dengan estimasi anggaran untuk upah mencapai:

Rp3.321.047.250.000 (27% dari nilai bantuan)*



Dengan upah minimum yang diproyeksikan naik 5-7% pada 2026, ini **akan meningkatkan daya beli masyarakat di tingkat kecamatan.**

*Asumsi Perhitungan

- Upah pekerja konstruksi = jumlah pekerja x jangka waktu pekerjaan x upah harian provinsi
- Asumsi jumlah tenaga kerja berdasarkan nilai bantuan
 1. 0 – 100 juta: 5 orang
 2. 100 juta – 500 juta: 10 orang
 3. 500 juta – 2 miliar: 15 orang
 4. 2 miliar - 4 miliar: 20 orang
 5. Lebih dari 4 miliar: 25 orang
- Asumsi jangka waktu pengerjaan
 1. Kurang dari 100 juta: 90 hari
 2. 100 juta – 1 miliar: 120 hari
 3. Lebih dari 1 miliar: 150 hari

Potret Hasil Revitalisasi: TK Negeri Delima Topoyo, Mamuju Tengah, Sulawesi Barat



TK NEGERI DELIMA TOPOYO
Mamuju Tengah,
Sulawesi Barat



Rp116.381.000
Pembangunan area bermain
berserta APE luar ruang (1 unit)

TK PGRI Mebali, Kab. Tana Toraja, Prov Sulsel



#PENDIDIKAN
BERSAMUTU
UNTUK SEMUA

KEMENDIKASIH
RAMAH



Potret Hasil Revitalisasi: SDS Alam Mutiara, Kab. Bogor

SDS Alam Mutiara,
Kab. Bogor
Rp673.319.270

Revitalisasi :

1. Rehabilitasi ruang kelas (2 Ruang)
2. Pembangunan toilet (1 Paket)
3. Pembangunan ruang UKS (1 Ruang)
4. Pembangunan ruang perpustakaan (1 Ruang)



Sebelum



Sesudah



Potret Hasil Revitalisasi: SMP PGRI 231 Cipatat



**SMP PGRI 231 Cipatat,
Kabupaten Bandung Barat,
Jawa Barat
Rp1.800.976.046**

1. Rehabilitasi ruang Administrasi (1 Ruang)
2. Rehabilitasi ruang kelas (4 Ruang)
3. Rehabilitasi ruang laboratorium (1 Ruang)
4. Rehabilitasi ruang perpustakaan (1 Ruang)

Sumber:
[Kanal Youtube Warpas TV](#)

Potret Hasil Revitalisasi: SMA Muhammadiyah Ende, Nusa Tenggara Timur

SMA Muhammadiyah Ende,
Kabupaten Ende, Nusa
Tenggara Timur

Rp. 504.810.000

1. Rehabilitasi ruang kelas
(2 Ruang)
2. Rehabilitasi ruang UKS
(2 Ruang)
3. Rehabilitasi toilet (1 Ruang)
4. Pembangunan toilet baru
(1 Paket)



Sebelum



Sesudah



Digitalisasi Pembelajaran

Mandat Nasional Digitalisasi Pembelajaran

1

Digitalisasi pembelajaran masuk dalam Asta Cita ke-4



ASTA CITA
Kabinet
Merah Putih

Asta Cita ke-4

Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

2

Dasar Hukum Utama
(Inpres No 7 Tahun 2025)



Instruksi Presiden No. 7 Tahun 2025 tentang percepatan revitalisasi satuan pendidikan dan digitalisasi pembelajaran.

1. Mempercepat pembangunan dan revitalisasi sekolah
2. Penentuan mekanisme yang paling tepat terkait revitalisasi sekolah
3. Berkoordinasi dengan Pemda untuk memastikan standar kualitas revitalisasi
4. Mendukung pendirian dan pengelolaan SMA Unggul Garuda
5. **Mempercepat pelaksanaan digitalisasi pembelajaran**

3

Presiden menegaskan komitmen ini pada peringatan Hari Guru Nasional (28/11/24)



Memastikan setiap sekolah memiliki perangkat pembelajaran digital modern, termasuk papan interaktif (PID) yang menunjang pembelajaran



"Insyaallah dalam waktu yang tidak lama lagi, **saya akan menempatkan televisi yang cukup canggih di setiap sekolah di seluruh Indonesia. Dari layar televisi-televisi yang ini, kita akan siarkan pelajaran-pelajaran, semua ilmu yang diperlukan ...**"

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 79 Tahun 2025 tentang Pemutakhiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2025

Digitalisasi Pembelajaran Merupakan Proyek Strategis Nasional

- ✓ **Proyek Strategis Nasional Digitalisasi Pendidikan bertujuan** untuk membangun ekosistem digitalisasi pembelajaran di sekolah dengan menyediakan perangkat dan infrastruktur pendukung.
- ✓ **Komponen utama** dalam proyek strategis nasional ini **meliputi penyediaan:** Smartboard (IFP), **laptop**, media penyimpanan konten (misalnya external hard disk) serta akses internet satelit dan panel surya untuk satuan pendidikan yang tidak terhubung ke internet dan/atau akses listrik.
- ✓ Selain itu, proyek strategis nasional ini juga **mencakup penyediaan konten pembelajaran berkualitas** melalui platform digital yang sudah dimiliki oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Rumah Pendidikan)
- ✓ Untuk memastikan efektivitas digitalisasi pendidikan, diselenggarakan **pelatihan berjenjang** mulai dari pembekalan fasilitator nasional sampai dengan guru di tingkat satuan pendidikan

Arahan Presiden terkait Digitalisasi Pembelajaran Tahun 2026

Poin Arahan



Puncak Peringatan Hari Guru Nasional
(28 November 2025)

- 1 Pada 2026, sekolah-sekolah akan **menerima tambahan 3 layar IFP, sehingga setiap sekolah bisa memiliki 4 layar IFP** untuk mendukung pembelajaran (1 juta IFP)
- 2 Pada 2027, tambahan 2 layar IFP lagi menjadi **6 layar IFP** sehingga setiap kelas memiliki layar IFP
- 3 Rencana pembuatan **studio pengajaran terpusat di Jakarta (pusat)** untuk menyediakan konten pengajaran berkualitas tinggi ke seluruh satdik. Studio terpusat ini akan melayani **330.000 sekolah yang sulit mendapatkan akses guru dan materi berkualitas**.
- 4 **Teknologi internet murah** akan dipasang di tiap sekolah untuk mengatasi masalah koneksi internet/wifi

Mengapa Digitalisasi Dipilih Sebagai Akselerator?



Berbagai studi menunjukkan teknologi pembelajaran mampu:

Meningkatkan motivasi belajar
konten audio-visual, simulasi, gamifikasi, aktivitas interaktif

Melatih keterampilan abad 21
kolaborasi, kreatif, literasi digital, berpikir kritis



Teknologi sebagai alat dalam **memperkuat ekosistem belajar dan kompetensi pendidik** serta peserta didik



Mendorong pembelajaran yang lebih

- **bermakna (meaningful)**
- **penuh kesadaran (mindful), dan**
- **menyenangkan (joyful)**

Tujuan Utama



Memastikan seluruh sekolah (SD, SMP, SMA, SMK, SLB, SKB, dan PKBM) memiliki akses terhadap pembelajaran digital interaktif yang merata sehingga **dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.**

Digitalisasi Tidak Menggantikan Pembangunan Sekolah



Infrastruktur Fisik tetap dijalankan melalui program prioritas revitalisasi sekolah

- Pemberian satu pintu aplikasi untuk revitalisasi 2026
- Penambahan Sasaran Revitalisasi menjadi 60 ribu Sekolah pada tahun 2026



Kesejahteraan dan penguatan kapasitas guru tetap berjalan

- Penambahan Gaji guru Honorer per 2026
- Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan Guru



Digitalisasi hadir untuk memperkuat kualitas pembelajaran di ruang kelas

- Meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas melalui perangkat digital
- Membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan
- Adaptif terhadap perkembangan digital

Capaian Program Digitalisasi Pembelajaran

Digitalisasi Pembelajaran

Kebijakan digitalisasi pembelajaran diarahkan untuk mempercepat sistem pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan akses, mutu, efisiensi, dan daya saing pendidikan di semua jenjang dan satuan pendidikan.

Sebanyak 288.865 satuan pendidikan akan mendapatkan perangkat digitalisasi pembelajaran berupa:



Smartboard/IFP



Laptop



External
HDD
(berisi konten
Pembelajaran)



Internet
Satelit



PLN

Capaian per 31 Desember 2025, 99,9% terdistribusi ke sekolah

Kami berkomitmen, bahwa pada Desember 2025, semua perangkat digitalisasi pembelajaran sudah bisa digunakan di semua satuan pendidikan yang menjadi sasaran.

64.191
PAUD

92,77%
Swasta

149.268
SD

13,48%
Swasta

43.520
SMP

44,69%
Swasta

14.829
SMA

52,08%
Swasta

11.697
SMK

95%
Swasta

2.360
SLB

72%
Swasta

3.000
PKBM &
SKB

74%
Swasta

Rencana paket pengadaan peralatan digitalisasi pembelajaran yang diberikan ke satuan pendidikan



Kemendikdasmen telah menyusun Naskah Kajian Digitalisasi Pembelajaran di Satuan Pendidikan melalui *Smart Classroom*



Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia

2025



Kajian

Digitalisasi Pembelajaran di
Satuan Pendidikan melalui
Smart Classroom



Gambar 4.25 Penerapan *Smart Classroom* di SMP Mutiara Bunda



Gambar 4.24 Penerapan *Smart Classroom* di SMP Telkom Bandung

Naskah Kajian **disusun per Mei 2025**

Hasil Kajian
menggambarkan

- **Kondisi Digitalisasi Pembelajaran di Indonesia**
- **Kebutuhan Penerapan Smart Classroom**
- **Kesiapan Digital Satuan Pendidikan**
- **Rekomendasi Kebijakan**

Kondisi Digitalisasi Pembelajaran di Indonesia

Dimensi	1 Konvensional	2 Go Digital	3 Digital	4 Smart
Bahan Ajar Digital	Belum memiliki	Sebagian kecil mata pelajaran	Sebagian besar mata pelajaran	Seluruh mata pelajaran
Sistem pembelajaran	Sistem pembelajaran belum berbasis TIK (manual).	Sistem pembelajaran sebagian kecil berbasis TIK	Sistem pembelajaran sebagian besar berbasis TIK	Sistem pembelajaran seluruhnya berbasis TIK
Pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik	belum memiliki keterampilan memanfaatkan TIK.	sebagian kecil memiliki keterampilan memanfaatkan TIK.	sebagian besar memiliki keterampilan memanfaatkan TIK.	Seluruhnya memiliki keterampilan Memanfaatkan TIK.
Prangkat/ Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> Belum memiliki komputer untuk peserta didik dalam 1 rombel. Belum memiliki penayang konten pembelajaran Belum memiliki penyimpanan konten pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki komputer untuk sebagian kecil peserta didik dalam 1 rombel Memiliki penayang konten pembelajaran belum interaktif dan belum memiliki fitur aplikasi sendiri. Memiliki penyimpanan konten pembelajaran berupa Hard Drive 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki komputer untuk sebagian besar peserta didik dalam 1 rombel Memiliki penayang konten pembelajaran belum interaktif namun sudah memiliki fitur aplikasi sendiri. Memiliki penyimpanan konten pembelajaran berupa Hard Drive dan Cloud kapasitas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki komputer untuk seluruh peserta didik dalam 1 rombel Memiliki penayang konten pembelajaran interaktif dan sudah memiliki fitur aplikasi Sendiri Memiliki penyimpanan konten pembelajaran berupa Hard Drive dan Cloud kapasitas Besar

Ekosistem Pembelajaran Digital

Digitalisasi pembelajaran bukan sekadar menghadirkan perangkat, melainkan membangun sebuah **ekosistem utuh**. Ekosistem ini terdiri atas teknologi, lingkungan belajar, dan proses pembelajaran yang saling terhubung untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berkelanjutan

Tiga pilar utama ekosistem digitalisasi pembelajaran

Technology: Perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan konten digital yang relevan.

Environment: Ruang belajar yang fleksibel, nyaman, dan mendukung integrasi teknologi.

Process: Metode pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Pilar Program Digitalisasi Pembelajaran

Program tidak hanya mendistribusikan perangkat. Terdapat tiga pilar utama:

1



Perangkat

Papan interaktif Digital (PID) dengan media pembelajaran di dalamnya beserta penyesuaian konteks daerah (ketersediaan listrik & internet)

2



Pelatihan &
Pendampingan

Bimtek, mentoring, dan dukungan komunitas melalui **Guru Pejuang Digital**

3



Konten

Materi kurikulum, modul, video, simulasi interaktif melalui **Rumah Pendidikan**

Pentingnya Guru Pejuang Digital dan Kolaborasi Bersama Aktor-aktor Pendidikan di Daerah

1



2



3



1.450 guru menjadi garda terdepan digitalisasi pembelajaran sebagai mentor dan pendamping implementasi pembelajaran digital di daerahnya masing-masing.

Guru Pejuang Digital membantu **memastikan teknologi benar-benar digunakan dalam pembelajaran**, demi mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua

Kehadiran GPD **memberikan peluang kolaborasi** untuk memperluas implementasi Digitalisasi Pembelajaran di daerah masing-masing

Guru pun dapat memiliki peranan lainnya:

- **Menjadi Local Champion** di daerahnya masing-masing
- **Berbagi Praktik Baik di daerah** → Komunitas, Online, dan lainnya (dapat melakukan diskusi dan pengajaran bahkan melalui sistem tata kelola penyebaran konten)
- **Peningkatan Mutu** dalam konteks pembelajaran digital di daerahnya

Rumah Pendidikan sebagai Fondasi Ekosistem Digital Nasional, Mendukung Pemanfaatan Papan Interaktif Digital



Ruang Guru

- Lebih dari 3 juta kunjungan sejak Mei 2025
- Lebih dari 300 ribu pengguna unik



Ruang Murid

- 1,3 juta pengguna aktif setiap bulannya
- Akselerasi implementasi program sertifikasi guru melalui PPG bagi Guru Tertentu melalui Ruang GTK dengan hampir **600 ribu yang telah mendapatkan sertifikasi murni**

- Rumah Pendidikan **menyediakan konten pembelajaran**, asesmen, ruang kolaborasi, sumber belajar, video, modul, dan fitur pendukung lain.
- Rumah Pendidikan dapat dimanfaatkan di berbagai gawai, terutama Papan Interaktif Digital, yang diimplementasikan untuk **menghadirkan pembelajaran bermakna, menyenangkan, dan kolaboratif**

Referensi jenis/sifat konten interaktif dalam pembelajaran

1 **Konten Interaktif Berbasis Presentasi dan Visualisasi**

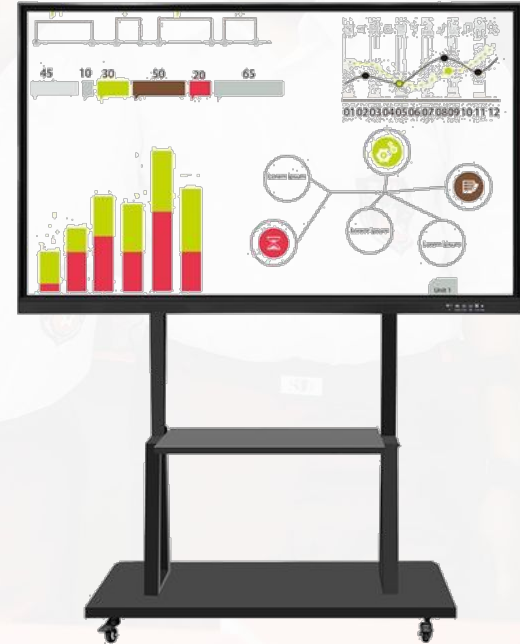
2 **Konten Interaktif Berbasis Simulasi**

3 **Konten Gamifikasi dan Game-Based Learning**

4 **Konten Hands-On dengan PID**

5 **Konten Audio-Visual Interaktif**

6 **Konten AR/VR Sederhana**



Lampiran



Kondisi Ruang Kelas Sekolah PGRI Tahun 2026

No	Jenjang	Jumlah sekolah	Kondisi Ruangan				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Total Ruangan
1	PAUD	3.572	4.855	4.113	2.913	1.343	13.224
2	SD	18	143	32	27	19	221
3	SMP	908	5.708	3.500	2.885	1.836	13.929
4	SMA	348	3.420	1.481	795	502	6.198
	TOTAL	4.846	14.126	9.126	6.620	3.700	33.572
	%		42%	27%	20%	11%	

Sumber: Dapodik, Januari 2026

Sekolah PGRI Penerima Program Revitalisasi Tahun 2025

dalam ribuan

No	Jenjang	Sekolah di bawah Naungan PGRI	Penerima Revit 2025	
			Sekolah	Nominal Bantuan
1	PAUD	3.572	39	13.257.943
2	SD	18	1	2.339.937
3	SMP	908	39	30.665.220
4	SMA	348	31	31.468.850
	Grand Total	4.846	110	77.731.951



Terima kasih